BAB I

PENDAHULUAN

.A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Menjadi seorang guru bukanlah batu loncatan untuk mendapatkan pekerjaan tetapi menjadi seorang guru merupakan panggilan yang mulia. Artinya menjadi guru merupakan panggilan yang mulia, maka guru hams bertanggung jawab untuk membimbing keberhasilan peserta didik. Proses belajar mpngajar, pada hakikatnya dilakukan oleh dua sunyek yaitu gum dan peserta didik. Pembelajaran yang baik, ketika gum mampu membangkitkan kreativitas dan potensi peserta didik. Sebagai gum yang profesional, perlu mengenal akan murid-muridnya. Setiap anak tidak sama, meski kembar sekali pun. Gum yang profesional sehamsnya, mampu untuk merancang satu pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa yang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Idealnya seorang gum mempunyai empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang menarik bagi penulis ialah kompetensi profesional.

Gum dalam konteks pendidikan formal pada khususnya merupakan sebuah profesi. Sebagaimana telah dikemukakan pekeijaan gum adalah mengajar, mendidik, menilai, membimbing, melatih, mendampingi dan mengarahkan peserta didiknya mencapai tujuan belajar. Dalam mengemban tugas dan panggilan

itu, ia harus tampil semakin professional. UU Gum dan Dosen tahun 2005 mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[[1]](#footnote-2)

h. 87

Guru adalah seorang pekeija professional yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh atasan yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara bertanggung jawab, seorang gum wajib memiliki kompetensi profsional sebagai dasar keguman. Gum sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah menjalankan tugas dan fiingsinya di dalam proses belajar dan mengajar atas kompetensi profesional yang dimilikinya, sesuai dengan tun tu tan situasi yang dihadapi gum. Tidak ada alas an bagi gum untuk tidak mengajar dan membimbing peserta didik mengalami pembaman secara kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual.

UU Gum dan Dosen tahun 2005 juga menjelaskan bahwa seorang gum professional berarti memiliki dan mengembangkan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Seorang gum professional benar-benar ahli dibidangnya, menguasai keilmuan atau apa yang digelutinya (termasuk

1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah,
2. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar,
3. Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang berkaitan,
4. Menerangkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.[[2]](#footnote-3)

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, yang dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subyek pembinaastn. Jadi, diharapkan ada kerja sama antara guru Kristen dan anak didik dalam pengembangan pendidikan Agama Kristen khususnya pengembangan spiritualitas yang tentunya dimulai dari guru.

Masalah perkembangan spiritualitas anak-anak saat ini sudah sangaat dipengaruhi perkembangan teknologi.Oleh karena itu, peranan seorang guru sangat penting. Jadi, guru dalam peranannya untuk pengembangan spiritualitas siswa, guru wajib memiliki kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar.

Sekolah merupakan tempat utama untuk membentuk anak yang memiliki potensi spiritual karena banyak orang tua yang memberikan tanggung jawab yang sepenuhnya kepada pendidikan formal untuk membentuk anak sebagai pribadi yang beriman. Mengingat begitu pentingnya menumbuhkan potensi spiritualitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maka guru adalah sosok yang sangat diandalkan untuk membentuk dan menumbuhkan spiritualitas peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Pertama PGRI Buntudatu.

Para pendidik harus peka dan menyadari bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman manusia bukanlah satu-satunya ramuan untuk mengasuh anak-anak, dalam tugas mereka harus pula mencakup suatu pemahaman akan faktor-faktor dalam hubungan antar pribadi, pertumbuhan dan perkembangan harus mencakup keutuhan pribadi dan lingkungannya.[[3]](#footnote-4) Dengan inilah guru dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawaunya secara benar untuk membawah peserta didik ke dunia yang akan dihadapinya bukan hanya dunia di mana anak berkarya tetapi juga di dunia iman yaitu dunia yang akan membentuk pemahaman keagamaan.

Dalam pengamatan sementara, penulis melihat bahwa spiritualitas yang dimiliki oleh siswa di sekolah SMP PGRI Buntudatu masih kurang dimana dalam kehidupan masing-masing siswa masih ada yang sering tidak taat kepada orang tuanya, jarang pergi ke gereja, kurang sopan dalam berbicara, mereka kurang menghargai orang yang lebih tua dari mereka, masih banyak anak-anak yang menyontek saat ulangan atau semester, malas membaca Alkitab, serta sebagian siswa mengaku sering mencuri, mereka sering bertengkar.

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru Kristen terhadap pengembangan spiritualitas siswa pada SMP PGR1 Buntudatu.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh kompetensi professional guru Kristen dalam mengajar dalam mengembangkan spiritualitas siswa pada SMP PGRI Buntudatu.

1. Manfaat Penelitian
2. Secara akademik, pengembangan kajian ilmu bagi Akademika Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, khususnya bagi para mahasiswa dalam menimbah ilmu di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.
3. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru Kristen di SMP PGRI Buntudatu dan bagi para calon guru, Tana Toraja, sebagai masukan agar semakin profesional dalam mengajar khususnya untuk mendukung pengembangan spiritualitas siswa, serta lebih memperhatikan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan spiritualitas siswa.

1. Mctodc Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan dan pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan penyebaran angket. Peneliti memilih pendekatan ini karena bisa diwakiii dalam pengumpulan data. Oleh karena itu untuk memperoleh berbagai informasi dari tempat penelitian tentang masalah dalam karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran angket. Sedangkan untuk menyusun kerangka pustaka penulis menggunakan studv pustaka melalui buku-buku referensi atau dengan melihat literatur.

1. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS Bagian ini berisi tentang pengertian kompetensi, professional, kompetensi professional,guru,pengertian spiritual itas, kerangka berpikir dan liipotesis.

: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, metode pengunipulan data, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data.

BAB III

BAB IV

BABY

: PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS Bagian ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

: PENUTUP

Bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

1. B. S. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional**, (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2009), [↑](#footnote-ref-2)
2. **Jbid.** h. 87-88 [↑](#footnote-ref-3)
3. Iris V. Cully, **Dinamika Pendidikan Kristen,** (Jakarta: Gunung Mulia,2009), h. 17 [↑](#footnote-ref-4)